

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu hewan ternak yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia untuk dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan protein asal hewan. Ayam broiler adalah hewan ternak yang lebih umum dipilih para peternak untuk dikembangkan karena pertumbuhannya yang cepat. Berbagai macam strain ayam broiler yang dapat ditemukan saat ini, merupakan hasil perkawinan antar ras dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, maka mampu menghasilkan strain baru yang nantinya akan menguntungkan secara ekonomi (Rasyaf, 2011).

Kebutuhan konsumsi daging ayam mengalami peningkatan sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Menurut Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020), berdasarkan hasil Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) tahun 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 yang dilaksanakan BPS RI, konsumsi daging ayam ras adalah sebesar 12,79 kg/kapita/tahun. Kebutuhan daging ayam ras sampai bulan Mei 2020 diperkirakan sebesar 1.450.715 ton. Sementara berdasarkan potensi produksi daging ayam ras sampai bulan Mei 2020, diperkirakan sebesar 1.721.609 ton.

Ayam broiler memiliki berbagai macam strain yang merupakan hasil perkawinan dari bibit berkualitas tinggi yang memiliki keunggulannya masing-masing, sehingga mempunyai daya produktivitas yang tinggi serta pertumbuhan yang cepat (Rasyaf, 2011).

Saat ini, jenis strain ayam ras pedaging yang banyak beredar di pasaran adalah Super 77, Tegel 70, ISA, Kim Cross, Lohmann, MB 202, Hyline, Vdett, Missouri, Hubbard, Shaver Starbro, Pilch, Yabro, Goto, Arbor Arcres, Tatum, Indian River, Hybro, Cornish, Brahma, Langshans, Hypeco-Broiler, Ross, Marshall "M", Euribrid, AA 70, H&N, Sussex, Bromo, dan CP 707 (Kumorojati, 2011). Jenis strain atau galur ayam ini diklaim memiliki daya produktifitas relatif sama. Akan tetapi, beberapa jenis strain dapat saja memberikan capaian performa berbeda.

Kendala bagi peternak rakyat yang tidak menjalin kemitraan dalam mengembangkan usahanya adalah keterbatasan pengetahuan, modal, teknologi, dan pemasaran. Kendala yang dihadapi oleh peternak mandiri adalah kurangnya pengetahuan tentang manajemen peternakan ayam broiler yang baik dan menghadapi harga sarana produksi yang berupa DOC, pakan, dan harga jual ayam yang tidak stabil. Perbedaan strain pada ayam broiler mengakibatkan perbedaan perlakuan dalam manajemen pemeliharaan ayam broiler yang berpengaruh terhadap kinerja produksi ayam broiler. Keterbatasan ini yang membuat peternak mandiri tidak dapat berusaha secara maksimal dan perlu menjalin kerjasama yang bersifat kemitraan dengan perusahaan. Melalui kemitraan diharapkan dapat meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan. Kemitraan diharapkan menjadi solusi untuk merangsang tumbuhnya usaha pada sub sektor peternakan khususnya pada usaha budidaya ayam broiler. Oleh karena itu, beberapa peternak memilih bergabung dengan perusahaan kemitraan. Salah satu perusahaan kemitraan dibidang budidaya ayam broiler di Kota Yogyakarta adalah PT. Cemerlang Unggas Lestari.

PT. Cemerlang Unggas Lestari yang berlokasi di Jl. Anggrek No.84, Sambahegi Kidul, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang budidaya ayam broiler dan melaksanakan kemitraan dengan peternak rakyat yang tersebar di Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 1980. PT. Cemerlang Unggas Lestari merupakan salah satu anak usaha dari PT. Charoen Pokphand yang memiliki kegiatan usaha di wilayah Republik Indonesia hingga manca negara. Cakupan wilayah PT. Cemerlang Unggas Lestari mencakup seluruh area provinsi Jawa Tengah. Keberadaan perusahaan kemitraan PT. Cemerlang Unggas Lestari bertujuan untuk memberikan kemudahan dan solusi bagi peternak mandiri dalam menghadapi keterbatasan yaitu modal, teknologi budidaya, dan pemasaran. Peternak dapat menjalankan usahanya secara berkesinambungan karena adanya bantuan modal berupa DOC, pakan dan obat-obatan dari PT. Cemerlang Unggas Lestari selaku perusahaan inti, dimana modal tersebut akan dikembalikan kepada perusahaan mitra setelah panen dengan harga yang sudah disepakati di awal kontrak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dalam menganalisis pendapatan usaha ternak ayam broiler pada peternak sebelum bermitra dan setelah bermitra dengan PT. Cemerlang Unggas Lestari.

Jenis strain ayam broiler di PT. Cemerlang Unggas Lestari ada dua macam yaitu strain Cobb dan strain Ross, masing-masing strain tersebut memiliki karakteristik yang berbeda serta memiliki keunggulan. Perbedaan strain pada kedua ayam broiler tersebut mengakibatkan munculnya isu pada peternak mitra bahwa

strain Cobb memiliki kinerja produksi lebih baik daripada strain Ross, sehingga peternak mitra menjadi pilih – pilih terhadap jenis strain yang akan di budidayakan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Produksi Dua Strain Ayam Broiler Pada Peternak Mitra PT. Cemerlang Unggas Lestari”.

Perumusan Masalah

Bagaimana perbedaan kinerja produksi ayam broiler antara strain Cobb dan strain Ross Pada Peternak Mitra PT. Cemerlang Unggas Lestari?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kinerja produksi ayam broiler antara strain Cobb dan strain Ross.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja produksi ayam broiler strain Cobb dan strain Ross, sehingga menjadi referensi untuk peternak dalam menjalankan usahanya.